

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era Pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya pekerja yang di PHK, diketahui per 20 April 2020 jumlah pekerja yang di rumahkan karena Covid-19 sebanyak 2.084.593 pekerja (Kemnaker, 2020). Hal tersebut ditambah dengan pemerintah yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menyebabkan banyak masyarakat kehilangan penghasilan utama mereka. Seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang mulai beradaptasi dan menemukan alternatif penghasilan atau menjadikan sebagai *passive income* yang sesuai dengan kondisi pandemi, salah satunya berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk di manfaatkan sebagai pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka (BEI, 2018). Diketahui per desember 2020 jumlah investor pasar modal mengalami kenaikan 56,21%, jumlah tersebut di dominasi dengan kalangan muda sebesar 54,9% (KSEI, 2020).

Di pasar modal terdapat beberapa instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat salah satunya saham.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan perseroan terbatas. Pada investasi saham dikenal Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu statistik ringkas yang menunjukkan data pergerakan seluruh harga saham yang dianggap sebagai *economic lead indicators*, pada akhir tahun 2000 IHSG berada di level 416 sedangkan per tahun 2021 IHSG berada di level 6650 artinya terjadi peningkatan 1.500% membuat tertarik para investor (Elisabeth, 2021). Mulai 25 Januari 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan perusahaan yang tercatat menjadi 12 sektor, salah satunya ialah sektor energi.

Sektor energi berisi perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan energi tidak terbarukan, perusahaan yang ada di dalamnya seperti perusahaan pertambangan minyak bumi, gas alam, dan batubara (I. K. Dewi, 2018). Diketahui pada tahun 2020 produksi batubara Indonesia mencapai 563,73 juta ton dengan ekspor batubara senilai 405,05 juta ton dengan sebaran ekspor ke China, India, Filipina dan negara lainnya. Selain itu per Desember 2020 sumber daya batubara Indonesia sebesar 143,73 miliar ton dan cadangan batubara Indonesia sebesar 38,84 miliar ton (Pribadi, 2021). Batubara memiliki banyak manfaat bagi kehidupan di dunia seperti menghasilkan produk gas, mendukung produk industri alumunium dan baja, industri kertas dan yang utama adalah sumber tenaga pembangkit listrik. Dari seluruh listrik yang dihasilkan di dunia lebih dari 39% dihasilkan oleh pembangkit listrik bertenaga batubara (Investments, 2018).

Saat ini terdapat 26 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam industri pertambangan batubara, salah satunya perusahaan berpelat merah yaitu PT Bukit Asam Tbk yang mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di BEI dengan kode “PTBA” pada 23 Desember 2002 dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sebagai induk *holding* (Aksara, 2021). PTBA merupakan salah satu perusahaan pemasok batubara terbesar untuk kebutuhan domestik dan telah memiliki pangsa pasar tetap di pasar domestik, hal tersebut di sebabkan adanya *long term contract* dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Selain itu PTBA mengoptimalkan pasarnya dengan ekspor ke negara di Asia Pasifik seperti Cina, India, Hong Kong, dan negara lainnya. Pada tahun 2020 sebesar 54% penjualan PTBA ditujukan ke pasar domestik sedangkan 46% ditujukan ke pasar ekspor (PTBA, 2020).

Sebelum menentukan keputusan berinvestasi investor perlu menganalisa terlebih dahulu saham yang akan dibeli. Analisis fundamental adalah metode yang melakukan analisis terhadap aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut (Fanani, 2021). Selain itu investor perlu mengetahui harga wajar suatu saham agar dapat mengambil keputusan untuk beli, jual, dan pegang suatu saham. Terdapat beberapa penelitian terkait analisis fundamental yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Setiawan & Azizah (2019) yang berjudul “Analisis Fundamental Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi”. Kesimpulannya ialah sektor pertambangan pada tahun 2015-2018 berada pada posisi *overvalued*. Keputusan

yang disarankan adalah menjual saham tersebut jika sudah memiliki dan tidak membeli jika belum memilikinya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Fanani (2021) dengan judul “Analisis Fundamental pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Termasuk Dalam Indeks LQ45”. Kesimpulannya dari ADRO, ITMG, dan PTBA sebagai objek dan dari analisis 11 jenis rasio keuangan, PTBA memperoleh rasio kinerja keuangan terbaik. Berdasarkan penilaian harga wajar menggunakan pendekatan PER dan PBV diperoleh semua perusahaan tersebut telah *overvalued* sehingga keputusan yang disarankan adalah menjual saham tersebut jika sudah memiliki dan tidak membeli jika belum memilikinya.

Diketahui bahwa penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan subsektor terkait batubara secara keseluruhan. Selain itu perhitungan valuasi harga saham hanya memanfaatkan satu atau dua metode saja, sementara masih terdapat metode lainnya yang dapat dimanfaatkan. Melalui karya tulis ini, penulis ingin melakukan analisis dengan objek yang lebih spesifik yaitu PT Bukit Asam Tbk karena potensi batubara yang masih sangat di butuhkan hingga beberapa tahun kedepan sehingga menyebabkan banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya. Penulis akan menganalisis laporan keuangan dimulai dari analisis lingkungan bisnis dan strategi perusahaan hingga perhitungan valuasi untuk mendapatkan nilai intrinsik dari saham tersebut. Penulis akan menuangkan hal tersebut pada karya tulis tugas akhir yang berjudul “Analisis Fundamental dan Valuasi Harga Saham Sebagai Dasar Dalam Keputusan Investasi pada PT Bukit Asam Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana analisis lingkungan bisnis dan strategi pada PT Bukit Asam Tbk periode 2019-2021?
- 2) Bagaimana analisis akuntansi pada PT Bukit Asam Tbk periode 2019-2021?
- 3) Bagaimana analisis keuangan pada PT Bukit Asam Tbk periode 2019-2021?
- 4) Bagaimana analisis prospektif pada PT Bukit Asam Tbk periode 2019-2021?
- 5) Bagaimana perhitungan biaya modal yang ditanggung oleh PT Bukit Asam Tbk?
- 6) Bagaimana penilaian valuasi harga saham pada PT Bukit Asam Tbk sebagai dasar dalam keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penulisan

- 1) Mengetahui analisis lingkungan bisnis dan strategi pada PT Bukit Asam Tbk periode 2019-2021.
- 2) Mengetahui analisis akuntansi pada PT Bukit Asam Tbk periode 2019-2021.
- 3) Mengetahui analisis keuangan pada PT Bukit Asam Tbk periode 2019-2021.
- 4) Mengetahui analisis prospektif pada PT Bukit Asam Tbk periode 2019-2021.

- 5) Mengetahui perhitungan biaya modal yang ditanggung oleh PT Bukit Asam Tbk.
- 6) Mengetahui penilaian valuasi harga saham pada PT Bukit Asam Tbk sebagai dasar dalam keputusan investasi.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada pembahasan karya tulis tugas akhir ini berfokus pada analisis fundamental dan penilaian valuasi harga saham PT Bukit Asam Tbk. Analisis fundamental meliputi analisis lingkungan bisnis dan strategi perusahaan, analisis akuntansi, dan analisis keuangan periode 2018-2020. Selanjutnya hasil dari tiga analisis tersebut menjadi dasar untuk melakukan analisis prospektif. Dalam penilaian valuasi harga saham penulis menggunakan tiga metode, yaitu *Dividend Discount Model*, *Discounted Cash flow*, dan *Price Earning Ratio*.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- 1) Karya tulis ini dapat menambah kemampuan dan wawasan mengenai analisis fundamental dan penilaian valuasi harga saham suatu perusahaan bagi penulis, sehingga dapat merencanakan strategi investasi yang lebih baik
- 2) Karya tulis ini dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi bagi investor, khususnya investor yang hendak atau baru masuk ke dunia pasar modal sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada PT Bukit Asam Tbk atau perusahaan lainnya yang terdapat di BEI.

- 3) Karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi baik berupa bacaan untuk meningkatkan wawasan atau menjadi tambahan sumber rujukan untuk membantu menyusun karya tulis yang memiliki kesamaan topik.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA yang akan menjadi pengantar bagi bab-bab selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai penjelasan teori-teori yang menjadi dasar dalam penyusunan karya tulis ini. Dasar teori tersebut meliputi analisis fundamental secara umum, penjelasan singkat mengenai analisis lingkungan bisnis dan strategi, analisis akuntansi, analisis keuangan, analisis prospektif, dan tiga metode penilaian valuasi harga saham.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini terbagi menjadi tiga subbab yaitu metode pengumpulan data yang digunakan, gambaran umum PT Bukit Asam Tbk, dan pembahasan hasil mengenai analisis fundamental dan perhitungan valuasi harga saham PT Bukit Asam Tbk.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan terkait analisis fundamental dan perhitungan valuasi harga saham PT Bukit Asam Tbk yang telah diuraikan pada Bab III dan

memberikan pandangan penulis mengenai strategi investasi pada PT Bukit Asam Tbk.